

## Pemuda Muhammadiyah Jabar : Toleransi Jangan Salah Kaprah

Selasa, 21-12-2016

**MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANDUNG**-- Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Jawa Barat, Lu Rusliana, menyerukan kepada semua jajaran pengurus daerah di dua puluh enam pimpinan daerah tingkat Kabupaten dan Kota, para kader dan warga persyarikatan se-Jawa Barat untuk menguatkan toleransi beragama yang tulus namun tidak salah kaprah. "Toleransi itu tidak berarti ikut beribadah, menggunakan atribut agama lain dan merayakannya dengan bangga. Toleransi itu artinya menguatkan nilai keberagamaan, meningkatkan ketaatan pada agama kita sembari memberikan kesempatan kepada saudara kita yang bukan Muslim untuk menjalankan agamanya dengan tenang," tegas Lu Rusliana, dalam keterangan persnya di Bandung (20/12).

Toleransi juga, lanjut Lu Rusliana, jangan dipahami sempit dengan ikut serta menjaga keamanan rumah ibadah agama lain. Pada perayaan ibadah Natal 2016 ini, kata Lu Rusliana, ribuan kader Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) se-Jabar tak diberikan tugas untuk membantu mengamankan, karena tugas pengamanan itu ada di Kepolisian. "Bagi kami, mungkin akan lebih baik aktif memakmurkan, menjaga dan membersihkan masjid dan musholla agar nyaman digunakan sebagai tempat ibadah. Harus diakui, masih banyak masjid yang kurang terurus dan tentu saja menjadi kewajiban kita untuk memeliharanya," terang Dosen Aqidah dan Filsafat Islam UIN Bandung tersebut.

Pada konteks menjaga dan membersihkan rumah ibadah, Pemuda Muhammadiyah memiliki program *pray, clean and love*, dimana para kader didorong untuk aktif menjaga kenyamanan lingkungan masjid di daerah masing-masing. Makna toleransi bagi Pemuda Muhammadiyah, kata Lu Rusliana, lebih banyak ke dalam, bukan ke luar saja. "Jadi harus seimbang dan jangan terkesan membela agama lain, sementara dengan sesama umat Islam kurang bekerjasama," tegasnya.

Konsep *pray, clean and love* ini mengandung makna bahwa kader generasi muda harus taat dalam menjalankan ibadah agama Islam, ikut menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid serta menebarkan kepedulian kepada sesama. "Ayo kita kuatkan ke dalam, tebarkan kepedulian dan kuatkan nilai keberagamaan. Jaga agar jangan sampai ada warga Muslim yang menjadi oknum, merusak suasana ibadah agama lain dengan teror. Cinta dan penguatan pemahaman keagamaan menjadi kewajiban kita untuk disebarakan agar terorisme tidak tumbuh berkembang," katanya lagi menegaskan.

Lu Rusliana pun mengapresiasi langkah Kepolisian Daerah Jawa Barat yang melakukan silaturahmi dengan Organisasi Kepemudaan pada hari Selasa (20/12) dalam rangka pengamanan Natal dan tahun baru dan berharap sinergi dan saling menjaga suasana kondusif terus terjalin dengan baik. Kegiatan itu pun dihadiri oleh Komandan Kokam Jabar, Dasep Ahdiyati, PWMP Jabar, Yadi Kusnadi Alhadad dan kader lainnya. Ini, menurut dia, bentuk komitmen Pemuda Muhammadiyah untuk turut aktif serta menjaga suasana keberagamaan di Jawa Barat yang kondusif.

Lu Rusliana pun mengingatkan agar perayaan ibadah agama apapun di Indonesia diperlakukan dengan biasa saja. Dalam pelaksanaannya harus mengikuti aturan yang ada, sehingga tidak menimbulkan konflik horizontal di antara umat beragama.

"Saya kira *sweeping* atau aksi pembubaran ibadah tidak akan terjadi bilamana semua pihak taat pada aturan dan penegak hukum bertindak tegas. Jadi penuhi ijin dengan baik, pasti semuanya akan berjalan dengan baik," tegas dia.

Tokoh muda Jawa Barat itu pun mengajak semua elemen umat Islam untuk menguatkan ke dalam, ketaatan beribadah umat Islam, sikap toleransi, kemandirian ekonomi dan menjauhkan dari tindakan teror yang jelas bertentangan dengan nilai Islam yang cinta kedamaian. Teror, lu menjelaskan, bukanlah jalan keselamatan. Hal itu yang harus disadari oleh umat Islam, khususnya kaum muda yang mudah teriming-imingi oleh gerakan terorisme.

Karena itu, la menerangkan, menjadi tugas bersama untuk terus memberikan pencerahan, agar tumbuh umat Islam yang kuat secara aqidah, luas wawasan keislamannya, dalam pengetahuan, terampil dari sisi penguasaan teknologi, tinggi akhlaqnya, mandiri ekonominya, toleran dan peduli sesama tanpa kecuali.

**Kontributor : Ridlo Abdillah**

**Berita Daerah**